

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modernisasi bukan hanya membawa berkah, tetapi juga musibah bagi manusia. Salah satu bentuk kemodernan itu ialah ketersediaan alat bantu elektronik. Kemudahan yang melekat pada alat bantu mendatangkan kemalasan yang luar biasa, misalnya sekedar memindahkan saluran televisi di ujung tempat tidurpun harus menggunakan *remote control*. Akibatnya otot-otot lurik termanjakan. Diiringi kebiasaan menyantap makanan instan (yang kaya akan kalori, tetapi miskin akan zat gizi). Fisik ini lama-kelamaan dapat menyebabkan obesitas dan selanjutnya juga menjadi pemicu penyakit degeneratif salah satunya yaitu diabetes melitus (Arisman, 2010).

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan (WHO, 2015). Menurut *Internasional Diabetes Federation* (IDF), terdapat sebesar 415 juta orang menderita diabetes melitus di dunia pada tahun 2015. Diperkirakan jumlah tersebut akan meningkat menjadi 642 juta orang pada tahun 2040. Di Amerika jumlah penderita diabetes pada tahun 2013 yaitu sebesar 24,4 juta orang dan tahun 2015 meningkat menjadi 29,3 juta orang.

Meningkatnya prevalensi diabetes melitus tentu saja akan meningkatkan angka kejadian komplikasi kronik pada penyandang diabetes yang dapat terjadi pada semua tingkatan sel dan anatomik. Komplikasi tersebut yaitu penyakit jantung, ginjal, mata, saraf dan kaki diabetes (Soegondo, Soewondo, Subekti, 2009). Kaki diabetes merupakan komplikasi kronik diabetes yang harus diwaspadai. Pasien diabetik sangat berisiko terhadap kejadian luka kaki dan merupakan jenis luka kronis yang sangat sulit penyembuhannya. Menurut Gordois *at al* (2003) dalam Maryunani (2013) sekitar 15% pasien diabetes akan mengalami setidaknya satu ulkus tungkai selama hidup mereka, dan dari jumlah ini akan berujung pada amputasi jari kaki, kaki atau tungkai. Di Amerika Serikat, 50% dari semua amputasi non traumatik terjadi pada pasien diabetes (Ayu, Majid, Damayanti, 2013).

Indonesia menempati urutan ke tujuh penderita diabetes terbanyak setelah China, India, Amerika, Brazil, Rusia dan Mexico. Populasi penderita diabetes di Indonesia sebesar 10 juta orang pada tahun 2015 (Cavan *at al*, 2015). Di Indonesia sendiri, masalah kaki diabetes menjadi masalah yang rumit. Hal ini disebabkan karena masih sedikit sekali orang yang berminat menggeluti kaki diabetes; belum ada pendidikan khusus untuk mengelola kaki diabetes; pengetahuan mengenai kaki diabetes masyarakat khususnya diabetesi masih rendah dan besarnya biaya yang dibutuhkan dalam pengelolaan kaki diabetes (Ernawati, 2013). Angka kematian akibat ulkus gangren pada penyandang diabetes di Indonesia yaitu sebesar 32% dan angka amputasi sebesar 30% (Maryunani, 2013).

Angka amputasi akibat kaki diabetik di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) sebesar 25%, dan sebanyak 14,3% akan meninggal dalam setahun pasca amputasi, serta sebanyak 37% akan meninggal 3 tahun pasca amputasi (Sudoyo, Setiyohadi, Alwi, Simadibrata K, Setiati, 2006). Menurut Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI 2014, diperkirakan sebanyak 49.318 orang pernah terdiagnosis menderita diabetes melitus pada tahun 2013 di Sumatera Selatan. Data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang, menunjukkan adanya peningkatan jumlah penderita diabetes melitus dari seluruh puskesmas yang ada di kota Palembang yaitu sebanyak 1.553 pada tahun 2014 dan meningkat menjadi 2.415 pada tahun 2015.

Pengelolaan dan upaya pencegahan kaki diabetes memerlukan kerja sama multi-disipliner seperti dokter, ahli gizi, ahli perawatan kaki, maupun seorang perawat yang dapat berperan dalam edukasi pencegahan kaki diabetik (Sudoyo, Setiyohadi, Alwi, Simadibrata K, Setiati, 2006). Selain itu, kerja sama yang erat antara pasien dan petugas kesehatan adalah hal yang sangat penting. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tindakan pencegahan terhadap komplikasi adalah kepatuhan pasien dalam merawat atau mengatur dirinya untuk mengontrol kadar glukosa darah, melakukan pencegahan luka, serta perawatan kaki (Ardi, Damayanti, Sudirman, 2013).

Salah satu tindakan preventif untuk menghindari terjadinya kaki diabetik pada penyandang diabetes adalah dengan perawatan kaki. Menurut penelitian Ardi, Damayanti, Sudirman (2013) tentang kepatuhan perawatan kaki dan risiko ulkus kaki didapatkan hasil ada hubungan kepatuhan

perawatan kaki dengan risiko ulkus kaki diabetik ($p=0,005$). Pasien diabetes perlu mengetahui perawatan kaki diabetik dengan baik sehingga kejadian ulkus gangren dan amputasi dapat dihindarkan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sikap dan tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Penyandang diabetes yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang diabetes, akan menjadi titik tolak perubahan sikap dan gaya hidup mereka. Selanjutnya mengubah perilakunya untuk dapat mengendalikan kondisi penyakitnya dan dapat hidup lebih berkualitas (Soegondo, Soewondo, Subekti, 2009).

Data dari Rekam Medik Rumah Sakit Islam (RSI) Siti Khadijah Palembang, jumlah pasien DM yang berobat di Poli Klinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang pada tahun 2013 sebanyak 2.496 pasien, tahun 2014 yaitu sebanyak 3.603 pasien, dan pada tahun 2015 berjumlah 3.428 pasien. Jumlah pasien diabetes melitus pada 3 bulan terakhir yaitu dari bulan Desember 2015 sampai Februari 2016 berjumlah 261 pasien. Selain itu, Jumlah pasien yang terdiagnosa gangren di Poli Rawat Jalan sebanyak 27 pasien pada tahun 2015 dan jumlah pasien diabetes di ruang bedah yang menjalani rawat inap akibat gangren diabetes selama 3 bulan terakhir yaitu sebanyak 6 orang dan 1 diantaranya telah dilakukan amputasi kaki.

Hasil survey pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Februari 2016 di RSI Siti Khadijah Palembang, Rumah Sakit ini memiliki tim khusus Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) bagi para pasien diabetes. Di Rumah sakit ini juga telah menyediakan pelayanan BPJS dan memiliki ruangan Poli

Rawat Jalan yang cukup luas, serta dalam sehari kurang lebih 5 pasien DM datang untuk berobat jalan di Poli Klinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti 4 dari 6 pasien diabetes yang berobat jalan di RSI Siti Khadijah Palembang mengatakan belum tahu tentang pencegahan kaki diabetik, mereka hanya mengetahui bahwa kakinya jangan sampai terluka, tanpa tahu tentang merawat kaki yang benar. Bahkan salah satu diantaranya tidak mengetahui bahwa memakai sepatu yang sempit dapat berisiko menyebabkan luka pada kaki meskipun telah menderita diabetes selama 9 tahun. Sedangkan 2 pasien lainnya mengatakan telah mengetahui dengan baik cara mencegah komplikasi dari diabetes, dan tahu bagaimana melakukan perawatan kaki yang baik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “ Hubungan Pengetahuan Pencegahan Kaki Diabetik dengan Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Melitus di Poli Klinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara pengetahuan pencegahan kaki diabetik dengan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus di Poli Klinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya Hubungan Pengetahuan Pencegahan Kaki Diabetik dengan Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Melitus di Poli Klinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang”.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan pencegahan kaki diabetik pada pasien diabetes melitus di Poli Klinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang.
- b. Diketuinya perawatan kaki pada pasien diabetes melitus di Poli Klinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang.
- c. Diketuinya hubungan pengetahuan pencegahan kaki diabetik dengan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus di Poli Klinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi RSI Siti Khadijah Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan pencegahan kaki diabetik, perawatan kaki dan hubungan keduanya, sehingga memberi motivasi bagi rumah sakit untuk memberikan edukasi pencegahan kaki diabetik bagi pasien diabetes.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi, khususnya untuk mengembangkan ilmu keperawatan dalam melakukan penyuluhan pencegahan kaki diabetik bagi pengajar maupun mahasiswa/i.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Memberi gambaran umum mengenai pengetahuan pencegahan kaki diabetik dan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih dalam tentang pencegahan kaki diabetik serta perawatan kaki diabetik yang benar bagi penyandang diabetes.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pencegahan kaki diabetik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam area Keperawatan Medikal Bedah, yang difokuskan untuk mengetahui hubungan pengetahuan pencegahan kaki diabetik dengan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang. Responden dalam penelitian ini adalah penderita diabetes melitus yang berobat di Poli Klinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Mei sampai 4 Juni 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *survey analitik* dengan desain *cross sectional*, dan alat pengumpulan data berupa kuesioner.

F. Penelitian Terkait

Adapun penelitian terkait dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama	Judul	Desain	Hasil	Perbedaan
1	Ardi, Damayanti, Sudirman, 2013	Hubungan Kepatuhan Perawatan Kaki dengan Resiko Ulkus Kaki Diabetes Di Poli Klinik DM RSU Andi Makkasau Parepare	<ul style="list-style-type: none">• <i>Analitik observasional</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i>.• Besaran sampel (30 responden)• Teknik pengambilan sampel <i>concecutive sampling</i>• Analisis data menggunakan <i>chi-square</i>	Ada hubungan kepatuhan perawatan kaki dengan resiko ulkus kaki diabetik ($p= 0.005$).	<ul style="list-style-type: none">• Teknik pengambilan sampel dengan <i>puspositive sampling</i>• Besaran sampel dalam penelitian 53 responden• Penelitian dilakukan di Poli Klinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang.• Responden dalam penelitian Pasien diabetes melitus yang berobat di Poli Klinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang.• Waktu penelitian

No	Nama	Judul	Desain	Hasil	Perbedaan
2	Ayu, Majid, Damayanti, 2013	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dalam Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Di Poliklinik RSUD Panembahan Senopati Bantul	<ul style="list-style-type: none"> • Metode <i>quasie eksperimen</i> dengan rancangan <i>two group pretest posttest with control design</i> • Teknik pengambilan sampel <i>consecutive sampling</i> • Besaran sampel (54 responden) Uji beda menggunakan uji <i>Wilcoxon match pairs test</i> 	<p>Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus kelompok eksperimental sebelum mendapatkan perlakuan dalam pengetahuan baik 51.90% dan tingkat pengetahuan setelah mendapatkan perlakuan dalam pengetahuan baik 96.30%.</p> <p>Kesimpulan dari penelitian ini ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 dalam pencegahan ulkus kaki diabetik di poliklinik RSUD Panembahan Senopati Bantul.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Desain penelitian <i>survey analitik crosssectional</i> • Teknik pengambilan sampel dengan <i>puspositive sampling</i> • Besaran sampel dalam penelitian 53 responden • Penelitian dilakukan di Poli Klinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang. • Responden dalam penelitian Pasien diabetes melitus yang berobat di Poli Klinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang. • Tidak ada intervensi penkes yang diberikan kepada responden • Waktu penelitian • Analisis data menggunakan <i>chi-square</i>

No	Nama	Judul	Desain	Hasil	Perbedaan
3	Sundari, Aulawi, Harjanto, 2009	Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Ulkus Diabetik dan Perawatan Kaki pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2	<ul style="list-style-type: none"> • Metode deskriptif dengan rancangan <i>crosssectional</i> • Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> • Besaran sampel 97 responden 	Hasil dan Kesimpulan dari penelitian ini bahwa dari 97 orang responden, sebanyak 54,6% mempunyai tingkat pengetahuan cukup baik tentang ulkus diabetik dan 61,9% mempunyai tingkat pengetahuan cukup baik pula tentang perawatan kaki.	<ul style="list-style-type: none"> • Besaran sampel dalam penelitian 53 responden • Penelitian dilakukan di Poli Klinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang. • Responden dalam penelitian Pasien diabetes melitus yang berobat di Poli Klinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang. • Waktu penelitian
4	Diani (2013)	Pengetahuan dan Praktik Perawatan Kaki Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 di Kalimantan Selatan.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode deskriptif dengan rancangan <i>crosssectional</i> • Teknik pengambilan sampel <i>cluster sampling</i> • Besaran sampel 106 responden 	Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermkana antara pengetahuan dan praktik perawatan kaki pada klien diabetes melitus tipe 2 dengan <i>p value</i> 0,04.	<ul style="list-style-type: none"> • Besaran sampel dalam penelitian 53 responden • Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> • Penelitian dilakukan di Poli Klinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang. • Responden dalam penelitian Pasien diabetes melitus yang berobat di Poli Klinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang. • Waktu penelitian

No	Nama	Judul	Desain	Hasil	Perbedaan
5	Sofiana, Elita, Utomo (2012)	Hubungan Antara Stress dengan Konsep Diri pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode deskriptif dengan rancangan <i>crosssectional</i> • Teknik pengambilan sampel <i>convenience sampling</i> • Besaran sampel 30 responden • Uji statistik <i>Kolmogorov-Smirnov</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara stress dengan konsep diri pada penderita DM tipe 2 (<i>p value</i> = 0,039)	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengambilan sampel dan Besaran sampel dalam penelitian 53 responden • Penelitian dilakukan di Poli Klinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang. • Responden dalam penelitian Pasien diabetes melitus yang berobat di Poli Klinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang. • Waktu penelitian